

PENDIDIKAN KAUM MILENIAL DALAM AL-QUR`AN

Septian Arief Budiman
Universitas Pamulang
dosen01126@unpam.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kajian Al-Quran tentang permasalahan karakter remaja kaum milenial yang semakin memprihatinkan serta solusi Al-Quran dalam permasalahan ini, adapun pendekatan penelitian ini ialah kualitatif yang mengedepankan data melalui pustaka dan kajian tafsir dan adapun metode yang digunakan adalah metode tafsir *maudui*.

Kata Kunci: Pendidikan Remaja, Kaum Milenial, Al-Quran.

Abstract. *This study aims to determine the study of the quran about the problem of the character of adolescent millennials who are increasingly concerned and the solution of the quran in this problem, while the research approach is qualitative which puts data through libraries and interpretive studies and the method used is the interpretation method maudui*

Keyword: *adolescent millennials education, Al-Quran*

MUQODIMAH

Manusia mempunyai fase dalam kehidupan di dunia ini, dalam setiap fase mempunyai karakteristik yang berbeda, perubahan karakter ini sangatlah mempengaruhi berbagai masalah dan persoalan pada setiap individu manusia itu sendiri. Manusia memang unik yang berujung pada sulitnya menentukan “batasan” terhadap beberapa hal dalam setiap penialaian mengenyainya. Salah satu sepotong dari masa kehidupan manusia ada yang disebut dengan masa remaja, Masa remaja mempunyai karakteristik yang unik dan sukar diidentifikasi bahkan lebih cenderung sering terjadi ketidaksamaan persepsi para ahli, namun bukan berarti masa remaja tidak dapat diidentifikasi oleh pengetahuan. Kenakalan remaja memang sering membuat resah masyarakat, kasus-kasus seperti narkoba¹, tawuran, pergaulan bebas dan hal-hal yang cenderung negatif yang melibatkan para remaja di Indonesia, Indonesia masih memegang budaya timur yang selalu memegang erat nilai-nilai ajaran agama dan budaya.

¹ Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menilai kasus narkoba semakin mengancam anak-anak sampai dengan remaja. Jumlah pengguna narkoba di usia remaja naik 14 ribu jiwa dengan rentang usia 12-21 tahun. Jumlah tersebut terbilang fantastis karena data terakhir dari Badan Narkotika Nasional (BNN) dan Puslitkes Universitas Indonesia menyebutkan total pengguna narkoba segala usia mencapai 5 juta orang di Indonesia. Angka tersebut 2,8% dari total seluruh penduduk Indonesia pada 2015

Dalam Islam ajarannya bersumber pada Al-Quran dan Hadits yang konten ajarannya mencakup pada kehidupan manusia termasuk pada bagaimana cara remaja menjalani kehidupan dan menghadapi setiap masalah serta mencari solusinya, beberapa faktor yang mempengaruhi kondisi remaja juga akan dibahas dalam penelitian, seperti halnya bagaimana lingkungan dan orang tua mendidik remaja-remaja, keunikan masa remaja inilah yang menurut peneliti menjadi satu model atau subjek yang layak diteliti.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang lebih menggunakan pendekatan tafsir *maudhui* (tematik) arti *maudhu'i* yang dimaksud di sini ialah yang dibicarakan atau judul atau topik atau sektor, sehingga tafsir *maudhu'i* berarti penjelasan ayat-ayat Alquran yang mengenai satu judul/topik/sektor pembicaraan tertentu. Dan bukan *maudhu'i* yang berarti yang didustakan atau dibuat-buat, seperti arti kata hadis *maudhu'* yang berarti hadis yang didustakan / dipalsukan / dibuat-buat.²

Kalau dilihat dari kompleksnya operasionalisasi kerja metode tafsir ini akan dapat menjawab permasalahan umat atau paling tidak akan lebih mendekati kebenaran yang dikehendaki oleh Allah swt. Karena metode ini di samping membiarkan ayat-ayat Al-Quran berbicara dengan dirinya sendiri, mencakup pendapat para sahabat, tetap memakai hadis-hadis Nabi, juga meng-sintesakannya dengan pengalaman.³

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menganalisis ulang ayat Al-Quran yang berkaitan dengan tema pendidikan dan remaja dan menghadirkan pula dalam tulisan ini hadits-hadits yang mendukung analisa ayat tersebut dan teori serta pemikiran dari peneliti terdahulu yang meneliti materi yang sama.

PEMBAHASAN

Menurut psikologi, remaja adalah suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa, yang dimasuki pada usia kira-kira 13 hingga 17 tahun dan berakhir pada usia 18 tahun hingga 21 tahun.⁴ Masa remaja bermula pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat dan tinggi badan yang dramatis, perubahan bentuk tubuh, dan perkembangan karakteristik seksual seperti pembesaran buah dada, perkembangan pinggang

² Abdul Djalal, *Urgensi Tafsir Maudlin'i Pada Masa Kini*, Kalam Mulia, Jakarta, 1990, hal. 83-84

³ Sadr at, Muhammad Baqir, "Pendekaitan Tematik Terhadap Tafsir Al-Qur'an", dalam *Ulumul Quan*, Vol I, No. 4, 1990, hal. 34.

⁴ Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Developmental Psychology* (1968), Andi Mappiare, Psikologi Remaja, Usaha Nasional: Surabaya, 1982, hal.25

dan kumis, dan dalamnya suara. Pada perkembangan ini, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol (pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis) dan semakin banyak menghabiskan waktu di luar keluarga.⁵

Remaja dalam Al-Quran

Q.S. Al-Maidah 27-31

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ ابْنَيْ آدَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَّبَا قُرْبَانًا فَتُقُبِّلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقَبَّلْ مِنَ
الْآخَرِ قَالَ لَأَقْتُلَنَّكَ قَالَ إِنَّمَا يَتَقَبَّلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢٧﴾ لَئِن بَسَطتَ إِلَى يَدِكَ لِيُتَقَاتَنِي
مَا أَنَا بِبَاسِطٍ يَدِيَ إِلَيْكَ لِأَقْتُلَنَّكَ إِنَّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوءَ
بِإِثْمِي وَإِثْمِكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَاؤُ الظَّالِمِينَ ﴿٢٩﴾ فَطَوَّعَتْ لَهُ
نَفْسُهُ وَ قَتَلَ أَخِيهِ فَقَتَلَهُ وَ فَأَصْبَحَ مِنَ الخَاسِرِينَ ﴿٣٠﴾ فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي
الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ وَ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوَيْلَتَى أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا
الْغُرَابِ فَأُورِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

27. Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan korban, maka diterima dari salah seorang dari mereka berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (korban) dari orang-orang yang bertakwa"

28. "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam"

29. "Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim"

30. Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi

31. Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

⁵ <http://www.psikologizone.com/fase-fase-perkembangan-manusia/06511465>, diunggah pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 08.49 WIB

Ayat diatas mengkisahkan tentang karakter berbeda yang dimiliki oleh kedua anak remaja laki-laki dari Nabi Adam AS, yang intinya ialah Habil bekerja giat, optimistis dan tak setengah-setengah dalam berjuang, maka Allah mencintai remaja tipe yang seperti ini. Remaja yang punya orientasi melaksanakan yang terbaik dan berkontribusi yang terbaik akan dicintai lingkungannya, dihormati orang-orang di sekelilingnya dan diberi penghargaan dari Allah atas jerih payahnya. Habil, beliaulah inspirasi remaja yang tak setengah-setengah berkontribusi.⁶ Sedangkan Qabil sudah pendengki, pemalas, enggan pula berkarya. Habil yang seorang peternak, bersemangat mencari hewan ternak terbaik untuk dipersembahkan pada Tuhannya, Qabil malah beralasan banyak, abai dan tak mau bersusah-susah, maka ia yang bekerja sebagai petani, memilih hasil panen yang sudah jelek, busuk, yang aromanya sudah memuakkan seakan tak punya harga. Remaja dengan tipe seperti ini, jangankan cinta Tuhan, cinta wanita pun sepertinya tak bisa diraihinya.

Kisah di atas Allah SWT memberikan inspirasi kepada para remaja untuk senantiasa berkarya dengan gigih dan rajin agar hasil yang didapat maksimal serta melarang untuk bermalas-malasan dan berpangku tangan dalam menjalani kehidupan.

Q.S. Hud 42-43

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ ابْنَهُ وَكَانَ فِي مَعْرَلٍ يَبُنَىٰ أَرْكَبَ مَعَنَا
وَلَا تَكُن مَعَ الْكَافِرِينَ ﴿٤٢﴾ قَالَ سَأُوۡىٰٓ إِلَىٰ جَبَلٍ يَّعۡصِمُنِي مِنَ الْمَآءِ قَالَ لَا عَاصِمَ
الۡيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَّحِمَ ۗ وَحَالَ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ ﴿٤٣﴾

42. Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya, sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir"

43. Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

Dalam lintasan sejarah, Nabi Nuh adalah Nabi yang begitu sabar, rentang waktu 900 tahun untuk berdakwah beliau lalui dengan berbagai intimidasi dan celaan. Dari awal dakwahnya hingga bahteranya berlayar melewati bumi yang tertutup air bah, hanya 70 orang

⁶<http://www.dakwatuna.com/2015/06/03/69647/ternyata-alquran-bicara-banyak-tentang-remaja/#ixzz5gs6xr9Fs>

yang menyambut seruannya untuk menyembah Allah. Naasnya lagi, keluarga beliau menjadi salah satu penentang kerasnya. Sang anak yang bernama Kan'aan, sudah diingatkan berkali-kali masih saja ia tak gunakan nurani. Sudah dinasehati berulang-ulang tetap saja pikirannya berkabut kelam penuh dendam. Inilah karakter remaja nakal dan pembangkang. Kan'an adalah ibrah yang mesti kita ambil; bahwa Ayah yang shalih tidak menjamin anaknya kelak menjadi shalih pula. Kan'an terpengaruh lingkungan yang buruk, ia dididik masyarakatnya untuk membenci ayahnya sendiri, mengutamakan egoisme dan nafsu belaka, sehingga puncaknya, kebenaran walau terlihat jelas di hadapan mata, tak ada arti baginya selain harus menjauh dan mencela.

Maka selesailah kisah hidup Kan'an, bukannya berakhir baik, ia malah membantah nasihat ayahnya untuk naik bahtera, berbekal keangkuhan ia bertekad menaiki puncak gunung yang dia kira akan menyelamatkannya dari air bah, naas, seribu naas, wajah bumi tertutup semua dengan birunya samudera, bukan sehari dua hari, namun bertahun-tahun lamanya. Itulah nasib keangkuhan, merasa menang, akhirnya jadi pecundang di akhir scenario kehidupannya.

Q.S Ash-Shafat 102-107

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ
يَأْتِيَتِ أُمَّةٌ مَّا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾ فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ
لِلْجَبِينِ ﴿١٠٣﴾ وَنَدَيْنَاهُ أَنْ يَا إِبْرَاهِيمُ ﴿١٠٤﴾ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ
﴿١٠٥﴾ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ﴿١٠٦﴾ وَفَدَيْنَاهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ﴿١٠٧﴾

102. Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar"

103. Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis(nya), (nyatalah kesabaran keduanya)

104. Dan Kami panggillah dia: "Hai Ibrahim

105. sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik

106. *Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata*

107. *Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar*

Ayat ini menkisahkan tentang Ismail putera Ibrahim AS yang mempunyai karakter keimanan kepada Allah yang begitu kuat, sejak dalam kandungan Ismail mendapatkan pendidikan yang sangat baik sehingga ketika beranjak remaja Ismail tumbuh dengan sangat baik bukan hanya badannya, jiwanya dan akhlaqnya.

Tabel.1
kisah remaja dalam Al-Quran serta faktor yang mempengaruhinya

No	Kisah	Orang Tua	Lingkungan	Individu
1	Habil	√	√	√
2	Qabil			√
3	Kan`an		√	√
4	Ismail	√	√	√
5	Lukman	√	√	√
6	Ashabul Kahfi		√	√

KESIMPULAN

Pada kesimpulan penelitian ini ternyata ditemukan ayat-ayat Al-Quran yang mengajarkan bagaimana seorang remaja untuk bertindak dalam menghadapi masalah dan mengantisipasi faktor serta pengahambat bagi perkembangan remaja

DAFTAR PUSTAKA

Djalal, Abdul, *Urgensi Tafsir Maudlin'i Pada Masa Kini*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.

Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional: Surabaya, 1982

Sadr at, Muhammad Baqir, “*Pendekiaan Temalik Terhadap Tafsir Al-Qur'an* “, dalam *Ulumul Quran*, Vol I, No. 4, 1990

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Syukur, Abdu Rahmat, *Konsep Islam Tentang Pendidikan Pranatal*, Jakarta: Diadit Media, 2006

<http://www.dakwatuna.com>

<http://www.psikologizone.com>

<http://www.kpai.co.id>